**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Pada sebuah penelitian dibutuhkan metode agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, sehingga menghasilkan penjelasan yang akurat atas fenomena yang diteliti. Metode merupakan keseluruhan cara berpikir yang digunakan peneliti untuk menemukan jawaban dan penjelasan dari fenomena yang diteliti. Metode penelitian meliputi cara dan prinspi berpikir mengenai fenomena yang diteliti, pendekatan yang digunakan, dan prosedur ilmiah yang ditempuh untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat di generalisasikan, dengan demikian penelitian ini tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Ataupun dapat dikatakan pula penelitian kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat di generalikan, penelitian lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan hasil representasi dari seluruh populasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi, hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat.

1. **Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah akun Instagram @indotravellers.co (X) sebagai variabel independen, keputusan *travelling* sebagai variabel dependen (Y), dan minat *travelling* sebagai variabel moderasi (M). Obyek penelitian ini adalah *followers* akun Instagram @indotravellers.co dan pengguna Instagram lainnya.

1. **Disain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, terlebih lagi untuk penelitian kuantitatif, salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian.

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarakan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan, atau dilanjutkan dengan dilakukannya penelitian analitik.

1. **Variabel Penelitian**

**Tabel 3.1**

**Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| **Akun Instagram @indotravellers.co (Variabel X)** | *Followers /* Pengikut | 1. Banyaknya jumlah *followers* / pengikut
 | *Interval* |
| Foto | 1. Menarik perhatian
2. Kualitas gambar
3. Variasi gambar
4. Konsistensi tema / *feed*
 | *Interval* |
| *Captions* | 1. Informatif
2. Menarik
3. Mengajak
 | *Interval* |
| *Likes* */* Suka | 1. Banyaknya jumlah *likes* / suka
 | *Interval* |
| Komentar | 1. Banyaknya komentar
2. Jenis komentar
 | *Interval* |
| **Minat *Travelling* di Indonesia (Variabel M)** | Perhatian | 1. Perhatian terhadap *content* akun
 | *Interval* |
| Keingintahuan | 1. Bertambahnya pengetahuan dan informasi
 | *Interval* |
| Perasaan | 1. Ketertarikan
 | *Interval* |
| Kesiapan bertindak | 1. Kesiapan untuk bertindak
 | *Interval* |
| Kecenderungan untuk bertindak | 1. Kecendrungan melakukan kegiatan
 | *Interval* |

**Tabel 3.1 (Lanjutan)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| **Keputsuan *travelling* di Indonesia (Variabel Y)** | *Action* | 1. Melakukan perjalanan wisata di Indonesia
 | *Interval* |
| 1. Rutinitas melihat destinasi baru
 | *Interval* |

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sample* dengan pendekatan *purposive sampling*. Pada metode ini sampel diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan itu sampel yang digunakan harus sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan seperti kriteria, sifat ataupun sifat. Adapun kriteria sampel dari penelitian ini adalah followers akun Instagram @indotravellers.co

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena responden yang dipilih diyakini dapat memberikan informasi dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Apabila populasi tidak diketahui, menurut Hair et al (2010 : 661-662) merekomendasikan jumlah sampel minimal adalah 5 kali dari jumlah item pertanyaan yang terdapat di kuesioner. Total pertanyaan dalam penelitian ini adalah 18 pertanyaan, sehingga minimal ukuran sampel penelitian ini adalah 90 responden.

Didapatkan jumlah sampel yang harus diambil oleh penulis adalah 90 responden yang kemudian akan dilakukan pembulatan menjadi 100 responden.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei, yaitu sama merupakan metode pengumpulan data primer dengan memperolehnya secara langsung dari sumber lapangan penelitian. Dalam penelitian metode survei diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala atau permasalahan yang timbul. Kajiannya tidak perlu mendalam sampai menyelidiki kenapa gejala-gejala tersebut atau sampai menganalisa hubungan atas gejala-gejala. Fakta-fakta yang ada lebih digunakan untuk pemecahan masalah.

Ditinjau dari masalah yang diteliti, metode dan tempat serta waktu penelitian, penulis menggunakan komunikasi sebagai teknik pengumpulan data dengan instrument kuesioner. Menurut Sekaran & Bougie (2017 : 170) Kuesioner (*questionnaire*) adalah daftar pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti berisi pernyataan yang sesuai dengan obyek penelitian yang akan disebarkan kepada responden secara acak. Kuesioner ini dibuat berdasarkan kerangka operasional.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model kuesioner tertutup yang artinya sampel harus memilih jawaban dari pilihan jawaban yang disediakan peneliti. Setelah semua data terkumpul maka dilakukan pengaturan mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan statistik dengan bantuan program lunak SPSS.

Data primer ini diperoleh peneliti berdasarkan dari pengisian kuesioner *google* *form* kepada pengguna Instagram yang berupa kuesioner tertutup. Kuesioner tersebut disebarkan kepada individu yang dimintai tanggapan mengenai masalah penelitian. Peneliti menggunakan desain skala interval. Adapun desain pengukuran yang digunakan dalam pengumpulan data melalui kuesioner ini menggunakan skala *likert.* Data dianalisis berdasarkan skala *likert* dan diinterpretasikan berdasarkan *rating scale*.

**Tabel 3.2**

**Uji Skala *Likert***

|  |  |
| --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Bobot Nilai** |
| Sangat Setuju | 4 |
| Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Pada skala *likert* umumnya menggunakan 5 pilihan jawaban, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 pilihan jawaban. Hal ini dilakukan untuk menghindari jawaban keragu-raguan dari responden bila disediakan jawaban ditengah yang akan menghilangkan hanyaknya data dalam riset, sehingga data yang diperlukan banyak yang hilang.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dari hasil kuesioner diolah dengan melalui beberapa tahapan dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pengisian kuesioner sehingga data tersebut akurat, konsisten dan lengkap. Setelah idu dilakukan proses koding dengan tujuan memudahkan memasukkan data kedalam komputer.

Alat ukur penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. **Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2016 : 52) , uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pernyataan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu :

1. Jika nilai t hitung > t tabel, maka item pernyataan dalam kuesioner berkolerasi signifikan terhadap skor total (hasil valid).
2. Jike nilai t hitung < t tabel, maka item pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (hasil tidak valid).

Uji validitas akan dilakukan dengan rumus *Pearson’s Correlation* atau *Product Moment* dengan mengkorelasikan skor butir pada kuesioner dengan skor totalnya. Pengujian validitas ini akan dibantu dengan program SPSS, adapun untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut

$$r\_{xy}= \frac{n . \sum\_{}^{}x.y -(∑X)(∑Y)}{\sqrt{\left[n.∑X^{2}-(∑X)²\right][N.∑Y^{2}-\left(∑Y\right)^{2}] } }$$

Keterangan :

 $r\_{xy}$ = Koefisien korelasi *product moment*

 $∑x$ = Jumlah skor dalam sebaran *x*

 $∑y$ = Jumlah skor dalam sebaran *y*

 $∑xy$ = Jumlah hasil kali skor *x* dan *y* yang berpasangan

 $∑x²$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran *x*

 $∑y²$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran *y*

 $n$ = Jumlah sampel

1. **Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2016 : 47), suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu ke waktu. Jika jawaban terhadap indikator ini acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel.

Dalam penelitian ini alat ukut mengukur reliabilitas adalah metode *Alpha Cronbach* yaitu perhitungan yang dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel *reliability statistic*, lalu hasil tersebut dibandingkan dengan tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha, jika nilai alpha hitung lebih besar dari 0,60 yang artinya item pernyataan ada didalam seluruh variabel tersebut reliabel. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan dan akurasi. Uji ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan rumus :

$$r\_{n}=\left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1- \frac{∑δ b²}{δ 1²}\right]$$

Keterangan :

 $r\_{n}$ = Reliabilitas Instrumen

 $k$ = Banyaknya butir pernyataan

 $∑ δb²$ = Jumlah varian butir

 $∑ δ 1²$ = Varian tota

**Tabel 3.3**

**Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

|  |  |
| --- | --- |
| **Alpha** | **Tingkat Reliabilitas** |
| 0,00 s/d 0,20 | Kurang Reliabel |
| 0,21 s/d 0,40 | Agak Reliabel |
| 0,41 s/d 0,60 | Cukup Reliabel |
| 0,61 s/d 0,80 | Reliabel |
| 0,81 s/d 1,00 | Sangat Reliabel |

Pengujian Validitas dan Reabilitas data dilakukan pada 30 responden. Pengelolaan data tersebut dilakukan menggunakan program SPSS.

1. **Analisis Data**
2. **Rata – rata Hitung (*Mean*)**

Rata – rata hitung atau mean dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai data suatu kelompok sampel pada setiap variabel / dimensi / indikator, kemudian dibagi dengan jumlah sampel tersebut. Rumus rata- rata yaitu :

x̄ = $\frac{∑Xi}{N}$

Keterangan :

 x̄ = Rata – rata hitung

 *Xi*  = Data

 N = Jumlah responden

1. **Analisis Persentase**

Analisis ini digunakan untuk menganalisis jawaban dari pertanyaan kuesioner tentang profil responden dalam bentuk persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P= \frac{fi}{N} × 100 \%$$

Keterangan :

 P = Persentase jumlah responden yang memberikan jawaban

 fi = Frekuensi responden yang memberikan jawaban

 N = Jumlah responden

1. **Rata-rata tertimbang**

Dalam analisis rata-rata tertimbang, rumus yang digunakan adalah :

x̄ = $∑\frac{fi . Xi}{fi}$

Keterangan :

 fi = Frekuensi

 Xi = Bobot nilai

 $∑fi$ = Jumlah responden

1. **Rating Scale**

Dalam analisis digunakan rata-rata tertumbang dengan rentang skala ditentukan sebagai berikut :

$$Range= \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

 m = Nilai Tertinggi

 n = Nilai Terendah

 b = Banyaknya Kategori

Setelah ditentukan, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

$$Range= \frac{4-1}{4}=0,75$$

**Tabel 3.4**

**Range Skor**

|  |  |
| --- | --- |
| **Penilaian** | **Skor** |
| Sangat Setuju (SS) | 3,25 – 4,00 |
| Setuju (S) | 2,50 – 3,24 |
| Tidak Setuju (TS) | 1,75 – 2,49 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1,0 – 1,74 |

1. **Pengujian Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas Data**

Dalam uji kenormalan, peneliti menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Tes Kolmogorov Smirnov memusatkan perhatian pada penyimpangan (deviasi) terbesar. Di dalam uji Kolmogorov Smirnov ada 2 (dua) macam, yaitu uji 1 (satu) sampel dan uji 2 (dua) sampel. Uji satu sampel Kolmogorov Smirnov adalah suatu uji *goodness-of-fit* artinya, yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian harga sampel (skor yang diobservasi) dengan suatu distribusi teoritis tertentu. Dan uji dua Kolmogorov Smirnov adalah suatu uji apakah dua sampel independen telah ditarik dari populasi yang sama (atau dari populasi-populasi yang memiliki distribusi sama).

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi menurut Imam Ghozali (2016 : 99) berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin Watson*. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak yaitu dengan cara menghitung batas atas dan batas bawah, kemudian melihat angka yang ada pada *Durbin Watson.*

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

**Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis nol** | **Keputusan** | **Jika** |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | 4-dl < d < 4 |
| Tidak ada korelasi negatif | Tidak ada keputusan | 4-du ≤ d ≤ 4-dl |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak | du < d < 4-du |

1. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi sempurna tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel dalam model regresi. Nilai *cut off* yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah nilai toleransi ≤0.10 atau VIF ≥ 10. Jika nilai toleransi lebih tinggi dari 0.10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinearitas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi (Ghozali 2016 : 103-104).

1. **Uji Heterokedastitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi varibel dependen dengan residunya. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastititas

Uji lebih meyakinkan bahwa model memiliki heterokedastisitas atau tidak maka dilakukan uji glejser, glejser meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

1. **Pengujian Hipotesis**
2. **Analisis Regresi Sederhana**

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengujian regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar kekuatan variabel X berhubungan dengan variabel Y

$$Y=a+bX$$

Keterangan :

 Y = Keputusan *travelling* di Indonesia

 a = Konstanta

 b = Koefisien regresi

 X = Akun Instagram @indotravellers.co

1. **Analisis Regresi Multivariate**

Metode analisis multivariat adalah suatu metode statistika yang tujuan digunakannya adalah untuk menganalisis data yang terdiri dari banyak variabel serta diduga antar variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Analisis multivariat adalah salah satu dari teknik statistik yang diterapkan untuk memahami struktur data dalam dimensi tinggi. Dimana variabel-variabel yang dimaksud tersebut saling terkait satu sama lain.

Berdasarkan beberapa definisi Analisis Multivariat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Analisis Multivariat adalah suatu analisis yang melibatkan variabel dalam jumlah lebih dari atau sama dengan 3 variabel.

Dimana minimal ada satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas serta terdapat korelasi atau keterikatan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Maka dapat diartikan bahwa Analisis Multivariat juga merupakan analisis yang melibatkan cara perhitungan yang kompleks. Tujuannya adalah agar dapat memahami struktur data berdimensi tinggi dan saling terkait satu sama lain.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y= β0+ β1X+ β2M+ β3XM$$

Keterangan :

 Y = Keputusan *travelling* di Indonesia

 $β$ = Koefisien Regresi

 X = Akun Instagram @indotravellers.co

 M = Minat *travelling*

1. **Uji Keberartian Model (Uji F)**

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada uji F dapat dilihat signifikasi model regresi, apakah model regresi penelitian tersebut layak atau tidak untuk digunakan. Dalam analisisnya menggunakan hipotesis statistik yaitu :

H0 : $β1= β2= β3=0$ atau koefisien kolerasi, variabel bebas tidak signifikasi dengan variabel bebas

Ha : $β1 \ne β2 \ne β3\ne 0 $atau koefisien kolerasi, variabel bebas signifikasi dengan variabel bebas

Pengujian dilakukan pada *software* SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikasi (Linearity) kurang dari 0,05.

Kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut :

Jika f hitung > f tabel tabel pada α = 5% , maka Tolak Ho dan Terima Ha

Jika f hitung < f tabel tabel pada α = 5% , maka Terima Ho dan Tolak Ha

1. **Uji Signifikan Koefisien (Uji t)**

Uji t adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol atau nihil (H0) yang menyatakan bahwa diantara sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan rumus t ditunjukan pada rumus :

$$t= \frac{r \sqrt{n-2}}{r \sqrt{1-r²}}$$

Keterangan :

 *r* = Koefisien korelasi

 $n-2$ = Derajat Keabsahan

 t = Nilai uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dua variabel yang berpasangan, dengan pengambilan keputusan, sebagai berikut :

* 1. H0 : $β1=0$, tidak ada pengaruh positif antara variabel akun Instagram @indotravellers.co terhadap variabel keputusan *travelling*.

Ha :$ β1>0$, ada pengaruh positif antara variabel akun Instagram @indotravellers.co terhadap variabel keputusan *travelling*.

* 1. H0 :$ β3=0$, minat *travelling* tidak dapat memoderasi pengaruh akun Instagram @indotravellers.co terhadap keputusan *travelling*.

Ha :$ β3\ne 0$, minat *travelling* dapat memoderasi pengaruh akun Instagram @indotravellers.co terhadap keputusan *travelling*.

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 5%, dapat diketahui dari hasil perhitungan *software* SPSS. Kesimpulan yang diambil adalah:

Jika t hitung > t tabel pada alpha = 5%, maka H0 ditolak dan Ha diterima

Jika t hitung < t tabel pada alpha = 5%, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

1. **Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi merupakan proporsi varian variabel tidak bebas yang diterangkan oleh pengaruh linier dari variabel bebas. Secara umum koefisien determinasi ialah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variasi atau naik turunnya variabel tidak bebas. Nilai maksimum koefisien determinasi ialah 1, nilai minimum koefisien determinasi ialah 0. Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya  R2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. Nilai dari koefisien determinasi didefinisikan sebagai berikut

